



DPK PPNI FIK UMSBY



Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Tingkat Stress Pasien Gagal Ginjal Kronis

Dhedhy Irawan ¹, Titik Suhartini ¹

¹STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo Jawa Timur Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

suhartini.titik78@gmail.com



Keywords:

Hemodialysis, Stress

ABSTRACT

One of the renal replacement therapies in patients with chronic kidney failure is hemodialysis therapy. Hemodialysis therapy can cause various impacts, one of which is stress. It should be realized that stress can cause various negative impacts both physically and psychologically.

The purpose of this study was to determine the relationship between duration of hemodialysis therapy and stress levels in patients with chronic kidney failure in the dialysis unit of RSUD dr. Haryoto, Lumajang Regency.

The results showed that most of the hemodialysis patients had undergone hemodialysis for >24 months as many as 43 respondents (52.4%) and the most stress levels were at moderate levels of as many as 45 respondents (54.9%). The results of the Spearman rank test showed (p value = 0.000 < 0.05), which means that there is a relationship between duration of hemodialysis therapy and stress in patients with chronic kidney failure in the dialysis unit of RSUD dr. Haryoto, Lumajang Regency.

Based on the results of the study, it was shown that there was a relationship between the length of time undergoing Hemodialysis therapy and stress levels. Therefore it is advisable for the health office to provide health education to hemodialysis patients, especially on factors that can cause stress. This is intended to reduce stress levels in Chronic Kidney Failure patients undergoing Hemodialysis Therapy.

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal Kronis atau gagal ginjal Kronis menempati penyakit kronis dengan angka kematian tertinggi ke-20 di dunia, di Indonesia penyakit gagal ginjal kronis berada diperingkat ke 10 penyebab kematian. Pasien dengan Gagal Ginjal Kronis penatalaksanaannya adalah dengan terapi pengganti ginjal yaitu cuci darah (Hemodialisis, CAPD) dan Tansplantasi Ginjal (cangkok ginjal). Terapi pengganti ginjal yang banyak di pilih adalah Hemodialisis atau cuci darah, pada umumnya proses Hemodialisis di rumah sakit dapat menimbulkan dampak pada kondisi fisik dan psikologis penderita gagal ginjal Kronis. Pasien mengalami kecemasan, stress dan depresi. Stress pada pasien gagal ginjal Kronis dapat dicetus oleh karena harus menjalani Hemodialisis seumur hidup, belum lagi harus menghadapi masalah komplikasi dari penyakit gagal ginjal Kronis.

Berdasarkan studi pendahuluan awal di RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang didapatkan data rata-rata jumlah pasien hemodialisis 165 orang (IRR, 2022), kebanyakan pasien telah menjalani lama hemodialisis > 1 tahun (Data rekam medis). Hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 November 2022 di Unit Dialisis RSUD Dr. Haryoto Kabupaten Lumajang pada 10 responden didapatkan data Laki-laki 4 Orang (40%), Perempuan 6 orang (60%), rata – rata pasien mengalami stress fisik dan psikologis diantaranya faktor kergantungan pada dokter, perawat, keterbatasan minum, juga pada gejala fisik, seperti penekanan sendi, gatal, kram otot, mual muntah. merasa lelah dan gangguan tidur.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analytic Correlational dengan pendekatan cross sectional. Penetapan sampel menggunakan purposive sampling yang telah sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan berjumlah 82 responden. Pasien diberi penjelasan tentang tujuan penelitian. Jika bersedia menjadi responden diberikan kuesioner dan penjelasan tentang cara menjawab pertanyaan, saat responden mengisi kuesioner , responden di dampingi oleh peneliti. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, dikoreksi dan di beri nilai atau skor. Selanjutnya dilakukan tabulasi data dan dilakukan analisa data menggunakan Uji Spearman Rank, Seluruh teknis pengolahan data statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	50	61
Perempuan	32	39
Total	82	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data sebagian besar jenis kelamin responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 50 responden (61%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	f	%
20 – 30	7	8.5
31 – 40	10	12.2
41 – 50	27	32.9
51 – 60	30	36.6
> 60	8	9.8
Total	82	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa usia responden sebagian besar 51 – 60 tahun yaitu sebanyak 30 orang (36,6%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	%
Tidak Sekolah	4	4.9
SD	37	45.1
SMP	19	23.2
SMA	19	23.2
PT	3	3.7
Total	82	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa Sebagian besar responden mempunyai Pendidikan SD, yaitu sebanyak 37 responden (45,1%)

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
Tidak Bekerja	37	45.1
Petani	18	22.0
Swasta	21	25.6
PNS	6	7.3
Total	82	100

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh data bahwa sebagian besar responden tidak bekerja, sebanyak 37 responden (45,1%).

Tabel 5. Lama Menjalani Terapi Hemodialisis

Lama Hemodialisis (Bulan)	f	%
< 12	17	20.7
12 - 24	22	26.8
> 24	43	52.4
Total	82	100

Berdasarkan tabel 5 diperoleh data sebagian besar lama menjalani hemodialisa selama > 24 bulan, sebanyak 43 responden (52,4%).

Tabel 6. Tingkat Stress

Tingkat Stress	f	%
Stress Ringan	37	45.1
Stress Sedang	45	54.9
Stress Berat	0	0
Total	82	100

Berdasarkan tabel 6 diperoleh data sebagian besar tingkat stress adalah sedang sebanyak 45 responden (54,9%).

Tabel 7. Crosstabulation Lama Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Tingkat Stress Crosstabulation

No	Lama Hemodialisis	Tingkat stress						Total	Jumlah
		Ringan	%	Sedang	%	Berat	%		
1	<12 bulan	1	5.9	16	94.1	0	0	100	17
2	12-24 bulan	5	22.7	17	77.3	0	0	100	22
3	>24 bulan	31	72.1	12	27.9	0	0	100	43
	Jumlah	37		45		0			82
		$p = 0.000$				$\alpha = 0.05$			

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 7 diperoleh data bahwa responden yang lama hemodialisisnya > 24 bulan dengan tingkat stress ringan sebanyak 31 responden (72,1%), responden yang lama hemodialisisnya < 12 bulan dengan tingkat stress sedang sebanyak 16 responden (94,1%), Hasil uji statistic diperoleh P value = 0,001 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yaitu ada hubungan lama hemodialisis dengan dengan tingkat stress pasien gagal ginjal kronis.

Berdasarkan tabel 5 didapatkan sebagian besar pasien dengan lama Hemodialisis >24 bulan sebanyak 43 responden (52.4%). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh I Putu Edi Darmawan dan Putu Oka Yuli Nurhesti (2019) yang menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pada

pasien yang menjalani terapi Hemodialisis dengan lama >24 bulan yaitu (38.1%). Menurut Cecilia (2011) terapi Hemodialisis memang membutuhkan waktu yang lama bahkan seumur hidupnya karena pasien Gagal Ginjal Kronis sudah tidak dapat lagi menyaring cairan dalam tubuh sehingga pasien Gagal Ginjal Kronis harus melakukan terapi hemodialisis setiap minggunya. Proses Hemodialisis di rumah sakit dapat menimbulkan dampak pada kondisi fisik dan psikologis penderita Gagal Ginjal Kronis. Pasien mengalami kecemasan, stress dan depresi. Stress pada pasien Gagal Ginjal Kronis dapat dicetus oleh karena harus menjalani hemodialisis seumur hidup, belum lagi harus menghadapi masalah komplikasi dari penyakit Gagal Ginjal Kronis itu sendiri seperti gangguan sistem jantung dan pembuluh darah, anemia, hipertensi, gangguan kesuburan baik pria maupun wanita, gangguan kulit serta tulang dan masih banyak lagi masalah yang ditimbulkan oleh penyakit Gagal Ginjal Kronis sehingga membuat pasien merasa cemas dan stress menghadapi kenyataan yang harus mereka hadapi, ditandai dengan tidak dapat tidur, perasaan tidak tenang dan khawatir memikirkan penyakitnya, kecemasan yang terjadi terus menerus

akan menyebabkan stress yang mengganggu pada aktivitas sehari-hari pasien tersebut (Lamusa, 2015).

Berdasarkan tabel 6 didapatkan Pada penelitian ini sebagian besar menunjukkan pada Tingkat Stress Sedang dengan 45 Responden (54.9%) dan tingkat stress ringan sebesar 37 Responden (45.1%). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2018) yang menjalani hemodialisis di RS.dr.M.Yunus Kota Bengkulu lebih dari separuh responden yaitu 31 pasien (46.5%) mengalami stress sedang. Stress muncul ketika seseorang melakukan penyesuaian diri terhadap suatu peristiwa atau situasi yang harus dihadapi. Ada dua faktor yang mengakibatkan situasi yang menimbulkan stress yaitu berhubungan dengan individu itu sendiri dan berhubungan dengan situasi yang dialami oleh individu itu sendiri. Gagal Ginjal Kronis di Unit

Dialisis RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang. Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa dengan menggunakan Windows SPSS dengan uji Spearman Rank menunjukkan bahwa p value 0.000 maka nilai p value $< \alpha$ (0.05), sehingga H₀ ditolak H₁ diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara lama menjalani terapi Hemodialisis dengan Tingkat Stress pada pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Dialisis RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang. Nilai korelasi sebesar - 0,564 menunjukkan bahwa tingkat hubungannya adalah kuat dan nilai korelasinya negatif (-), maka korelasinya tidak searah yaitu semakin lama menjalani terapi hemodialisis maka semakin ringan tingkat stress pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Dialisis RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vina Octavia Simanjuntak dan Rebecca Rumesty Lamtiar (2018) yang berjudul Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Skor Depresi hasilnya Menunjukkan terdapat korelasi negatif dengan kekuatan korelasi kuat. Semakin lama penderita Gagal Ginjal Kronis menjalani Hemodialisis, maka semakin kecil skor depresinya. Stress merupakan gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan (Vincent Cornelli, dalam Jenita DT Donsu, 2017).

Menurut Charles D. Speilberger, menyebutkan stress adalah tuntutan-tuntutan eksternal yang mengenai seseorang misalnya objek dalam lingkungan atau sesuatu stimulus yang secara obyektif adalah berbahaya. Stress juga bias diartikan sebagai tekanan, ketegangan, gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang (Jenita DT Donsu, 2017). Terdapat banyak sumber stress, yang secara luas dapat diklasifikasikan sebagai stressor internal, eksternal, stressor perkembangan dan stressor situasional. Stressor internal berasal dari dalam diri seseorang, sebagai contoh: perasaan depresi. Stressor eksternal berasal dari luar individu, sebagai contoh : perpindahan ke kota lain, kematian anggota keluarga, atau tekanan dari teman sebaya. Stressor perkembangan terjadi pada waktu yang dapat diperkirakan sepanjang hidup individu, pada setiap tahap perkembangan tugas tertentu harus dicapai untuk mencegah atau mengurangi stres. Stressor situasional tidak dapat diperkirakan dan dapat terjadi kapan pun sepanjang hidup, stres situasional dapat positif atau negatif. Sebagai contoh : jenis stres ini antara lain kematian anggota keluarga, pernikahan atau perceraian, kelahiran anak, pekerjaan baru, penyakit.

KESIMPULAN

Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang sebagian besar > 24 bulan terdapat 43 orang (52.4%). Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang sebagian besar mengalami stress sedang terdapat 45 orang (54.9%). Hasil uji statistic diperoleh bahwa ada hubungan lama menjalani terapi Hemodialisis dengan Tingkat Stress pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Dialisis RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada terapi Hemodialisis sehingga dapat mengurangi tingkat stress pasien terutama pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani terapi hemodialisis, juga dapat dijadikan bahan penerapan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis yang berpotensi menjadi sumber stress.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, N.D, Justina, E.T dan Dwita, A.R. 2016. *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Hemodialisis di RSD dr. Soebandi Jember*. E- jurnal Pustaka Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember , 4 (2): 210-217.
- Cahyaningsih, N.D. 2014. *Hemodialisis (Cuci Darah) : Panduan Praktis Perawatan Gagal Ginjal*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press.
- Cecillia, 2011. *Hubungan tingkat stress dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUP Dr M.Djamil Padang*. Penelitian, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Padang.
- Darmawan, et al. 2019. *Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisis dengan Fatigue pada Pasien Chronic Kidney Disease*. Community of Publishing in Nursing (Coping) , Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 7 (3): 139-146.
- Diyono dan S. Mulyanti. 2019. *Keperawatan Medikal Bedah : Sistem Urologi*. Yogyakarta : Andi.
- Donsu, Jenita Tine. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : pustaka baru press.

- IRR, 2017. *10th Report Of Indonesian Renal Registry*, Indonesian Renal Registry. <https://indonesianrenalregistry.org/data/IRR%202017%20.pdf>.
- IRR, 2018. *11th Report Of Indonesian Renal Registry*, Indonesian Renal Registry. <https://indonesianrenalregistry.org/data/IRR%202018.pdf>.
- KEPPKN, K. 2017. *Pedoman dan Standar Etika Penelitian dan Pengembangan Kesehatan nasional*. Kemenkes RI.
- Kozier et al. 2011. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktik*. Edisi 7. Vol 2. Jakarta : EGC.
- Maita G., N. Muhammad, B. Hendro. 2021. *Gambaran Adaptasi Fisiologis Dan Psikologis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Kota Manado*. Jurnal Keperawatan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, 9 (2): 1-6.
- Mashudi, F. 2014. *Psikologi Konseling : Buku Panduan Lengkap dan Praktis Menerapkan Psikologi Konseling*. Jogjakarta : IRCiSoD.
- Mubin, A.H. Mubin, R.H. 2016. *Panduan Praktis Ilmu Penyakit Dalam : Diagnosis dan Terapi*. Edisi 3. Jakarta : EGC.
- Ningsih, E.D. Indah, M dan Athi', L.Y. 2019. *Pengaruh Terapi Relaksasi Spiritual Terhadap Tingkat Stres Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis*. Journal of Nursing Care & Biomolecular. FIK UNIPDU. 3 (2): 71-78.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novitasari, I. 2015. *Gambaran Tingkat Kecemasan, Stres, Depresi dan Mekanisme Koping Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Dr.Moewardi*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Cet. 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. 2012. *Buku Ajar : Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Padila. 2018. *Buku Ajar : Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pranoto. 2010. *Hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan terjadinya perdarahan intraserebral*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Price, Sylvia A. Wilson, Lorraine M. 2014. *Buku Ajar Patofisiologi : Konsep Klinis proses-proses penyakit*. Edisi 6 Vol 2. Jakarta : EGC.
- Priyono. 2014. *Konsep Manajemen Stres*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Rahayu, F, R. Rafika, F. Topan. 2016. *Hubungan Frekuensi Hemodialisis Dengan Tingkat Stress Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis*. Jurnal Keperawatan Silampari, 1 (2): 139-153.
- Rahayu H, Riski, Munawaroh, dkk, 2019. *Respon Stres Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr.Hardjono Ponorogo*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Health Sciences Journal, 3 (1): 1-10.
- Simanjuntak, dkk, 2017. *Korelasi Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Skor Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Instalasi Dialisis RSUD Dr. Pirngadi Medan*. Nommensen Journal of Medicine, 3(2), hal. 63-68.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suhardjono. 2014. *Hemodialisis; Prinsip Dasar dan Pemakaian Kliniknya. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Interna Publishing.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahrizal, T., Kharisna D., D.P. Veny, 2020. *Analisis Tingkat Stres Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kesehatan, Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Payung Negeri Pekanbaru, 9 (2): 61- 67.